

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak akan terlepas dari pengaruh orang lain. Setiap manusia membutuhkan kegiatan komunikasi dan interaksi dengan sesama manusia dalam suatu masyarakat. Manusia membutuhkan bahasa dalam proses komunikasi untuk dapat menyampaikan semua yang dirasakan, dipikirkan, dan diketahui. Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat berwujud bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan maupun bahasa tulis sendiri dapat digunakan dalam berbagai tujuan yang berbeda. Setiap situasi yang berbeda sesuai kebutuhan mengharuskan penutur atau penulis menggunakan pilihan jenis bahasa yang tepat. Dengan demikian, variasi jenis bahasa yang digunakan dalam setiap situasi tentunya berbeda pula.

Pada peristiwa komunikasi, bahasa berfungsi ideasional dan interpersonal. Untuk merealisasikan dan mewujudkan adanya wacana, bahasa berfungsi tekstual. Dalam hal ini, para partisipan (penutur dan mitra-tutur, pembicara dan mitra-bicara) berkomunikasi dan berinteraksi sosial melalui bahasa dalam wujud konkret berupa wacana (lisan atau tulis) (Sumarlam, 2003:4). Dengan adanya wacana untuk berkomunikasi dan melakukan interaksi sosial, dapat ditegaskan bahwa fungsi tekstual pada hakikatnya

merupakan sarana bagi terlaksananya kedua fungsi lainnya, yaitu fungsi ideasional dan fungsi interpersonal.

Wacana dalam satuan bahasa terlengkap dapat dinyatakan secara lisan (seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog) atau secara tertulis (seperti cerpen, novel, buku, surat, dan dokumentasi tertulis) yang dilihat dari struktur lainnya (dari segi bentuk) bersifat kohesif saling terkait dan dari struktur batinnya (dari segi maknanya) bersifat koheren terpadu (Sumarlam, 2003: 15). Kohesi atau kepaduan dalam wacana harus muncul dari sisi wacana, tetapi banyak sekali daripada yang dirasakan penyimak atau pembaca harus muncul dari pengutaraan, yaitu pengutaraan wacana itu.

Berdasarkan saluran yang digunakan dalam komunikasi, wacana dapat dibedakan menjadi wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis adalah teks yang berupa rangkaian kalimat yang menggunakan ragam bahasa tulis. Wacana teks ditemukan dalam buku, berita koran, artikel, makalah, dan sebagainya. Teks lisan sebagai rangkaian kalimat yang ditranskrip dari rekaman bahasa lisan misalnya percakapan, khotbah, dan siaran langsung di radio atau televisi (Rani, Arifin, dan Martutik, 2006: 26)

Pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa sebuah wacana harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Merupakan seperangkat proposisi, yaitu konfigurasi makna yang menjelaskan isi komunikasi dari pembaca.
2. Isi komunikasi harus langsung berhubungan, artinya proposisi yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

3. Keterkaitan antarproposisi itu menghasilkan rasa kepaduan, baik kepaduan bentuk maupun makna (Sumarlam, 2003: 6).

Isi pesan dalam kalimat biasanya berupa makna yang ingin disampaikan, sehingga dalam menelaah isi membutuhkan interpretasi dan ilmu semantik agar dapat menganalisa isi pesan suatu produk. Interpretasi adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu tafsiran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 188). Pesan yang terdapat dalam wacana dapat diterima oleh masyarakat dengan baik apabila wacana tersebut benar-benar persuasif, pesan wacana tersebut menarik dan memiliki kesanggupan menimbulkan sugesti pada penerima pesan wacana yang selalu berusaha menyakinkan pembaca terhadap isi wacana. Wacana merupakan kesatuan bahasa yang padu dan utuh. Wacana dibangun oleh pertalian satuan bahasa mulai dari kata sampai kalimat sehingga sudut gramatikal maupun makna akan lebih utuh.

Analisis wacana mengkaji wacana dari segi internal maupun eksternalnya. Dari segi internal, wacana dikaji dari segi struktur dan hubungan bagian wacana. Dari segi eksternal, wacana dikaji dari segi keterkaitan wacana itu dengan pembicara, hal yang dibicarakan, dan mitra bicara. Dengan demikian, tujuan pengkajian wacana adalah untuk mengungkapkan kaidah kebahasaan yang mengkonstruksi wacana, memproduksi wacana, pemahaman wacana, dan pelambangan suatu hal dalam wacana (Sumarlam. 2003: 15).

Dalam wacana pasti mempunyai topik yang disampaikan. Topik tersebut merupakan inti dari keutuhan wacana yang diinformasikan. Banyak

(2002: 54) mengungkapkan bahwa topik adalah perihal yang dibicarakan dalam wacana. Hal ini berarti topik menjiwai seluruh bagian wacana. Topiklah yang menyebabkan lahirnya wacana dan berfungsinya wacana dalam proses komunikasi verbal karena suatu wacana akan lahir jika ada yang dibicarakan dan dapat digunakan sebagai alat komunikasi jika mengandung suatu yang dibicarakan (Baryadi, 2002: 54). Dengan demikian, hal-hal yang dipentingkan dalam wacana adalah keutuhan atau kelengkapan maknanya. Adapun bentuk konkret dapat berupa kalimat, paragraf, atau sebuah karangan yang utuh yaitu makna, isi, dan amanat lengkap wacana.

Kanker dalam pengertian sederhana adalah sel yang tumbuh terus-menerus secara tidak terkendali, tidak terbatas, dan tidak normal (abnormal). Pertumbuhan sel-sel kanker tidak terkoordinasi dengan jaringan lain sehingga berbahaya bagi tubuh. Konteks lain menyebutkan kanker merupakan tumor ganas yang mengalami pertumbuhan abnormal yang tidak diketahui secara pasti penyebabnya. Dalam kondisi normal sel hanya akan berkembang biak dengan cara membelah diri jika ada yang mati atau rusak (Mardiana, 2004: 1).

Kanker termasuk penyakit yang tidak menular. Penyakit ini timbul akibat kondisi fisik yang tidak normal dan pola hidup yang tidak sehat. Meskipun demikian, penyakit ini bisa diturunkan oleh orang tua kepada anaknya. Resiko terkena kanker sangat besar jika salah satu anggota keluarga terkena kanker

Analisis wacana persuasi pada buku “Awat!!! Bahaya Kanker Payudara dan Kanker Serviks” sangat menarik karena tuturannya berupa

ajakan, nasihat, mempengaruhi, dan meyakinkan pembaca, sehingga pembaca merasa tertarik dan penasaran untuk mencari tahu isi dari tuturannya. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan kajian terhadap wacana persuasi pada buku “Awat!!! Bahaya Kanker Payudara dan Kanker Serviks”. Adapun salah satu tujuannya adalah untuk mengetahui karakteristik bahasa yang digunakan dalam wacana persuasi dan isi pesan yang terkandung dalam wacana persuasi pada buku “Awat!!! Bahaya Kanker Payudara dan Kanker Serviks”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik bahasa yang digunakan dalam wacana persuasi pada buku “Awat!!! Bahaya Kanker Payudara dan Kanker Serviks”?
2. Bagaimana isi pesan yang terkandung dalam wacana persuasi pada buku “Awat!!! Bahaya Kanker Payudara dan Kanker Serviks”?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan karakteristik bahasa yang digunakan dalam wacana persuasi pada buku “Awat!!! Bahaya Kanker Payudara dan Kanker Serviks”.
2. Mengidentifikasi isi pesan yang terkandung dalam wacana persuasi pada buku “Awat!!! Bahaya Kanker Payudara dan Kanker Serviks”.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai analisis wacana persuasi pada buku “Awas!!! Bahaya Kanker Payudara dan Kanker Serviks” karya Dra. Ch. Erni Kartikawati, M.Pd diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sumbangan terhadap perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya mengenai wacana persuasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan tentang wacana persuasi, khususnya dalam buku kesehatan.

b. Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pegangan dalam proses pembelajaran, khususnya materi oleh guru bahasa dan sastra Indonesia.

c. Bagi Peneliti yang Lain

Penelitian tentang wacana persuasi ini diharapkan dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan hasil yang lebih baik.